

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.

1. Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra & I Ketut Suwarna (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh secara: (1) simultan *CAR*, *LDR* dan *bank size* terhadap *NPL*, (2) parsial *CAR* terhadap *NPL*, (3) parsial *LDR* terhadap *NPL* dan (4) parsial *bank size* terhadap *NPL* Lembaga Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2012. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu; *CAR*, *LDR* dan *Bank Size*. Sampel yang digunakan adalah lembaga perbankan yang di BEI tahun 2011-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra & I Ketut Suwarna (2019) adalah (1) Secara simultan ada pengaruh signifikan dari *CAR*, *LDR* dan *bank size* terhadap *NPL* pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012. (2) Secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *CAR* terhadap *NPL* pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012; (3) Secara pars

terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *LDR* terhadap *NPL* pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012;

(4) Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *bank size* terhadap *NPL* pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen *Non Performing Loan* (*NPL*) dan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*).
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah lembaga perbankan yang di BEI tahun 2011-2012, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *LDR* dan *Bank Size*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan inflasi, *GDP* dan suku bunga bank.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square*.

Tedy Setiawan Saputra, Isnurhadi & Harsi Romli (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris keterkaitan inflasi terhadap tingkat piutang bermasalah (*Non Performing Loan*) perusahaan pembiayaan di kota Palembang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu inflasi. Sampel yang digunakan adalah statistik piutang bermasalah perusahaan pembiayaan di kota Palembang dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2018, dan statistik Inflasi dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2018, dalam bentuk data berkala (*time series*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tedy Setiawan Saputra, Isnurhadi dan Harsi Romli (2019) adalah Inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat piutang bermasalah (*Non Performing Loan*) perusahaan pembiayaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen inflasi yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (*NPL*).
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah statistik piutang bermasalah perusahaan pembiayaan di kota Palembang dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2018, dan statistik Inflasi dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2018, dalam bentuk data berkala (*time series*), sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel independen inflasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *CAR*, *GDP* dan suku bunga bank.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square*.

2. Elsa Wellanda, Romauli Sianturi, Fransisco Pangaribuan, Lois Amelia & Siti Dini (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Wellanda, Romauli Sianturi, Fransisco Pangaribuan, Lois Amelia dan Siti Dini (2019) adalah menurut hasil uji t menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*, menurut hasil uji f menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 31 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *BOPO*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan inflasi, *GDP* dan suku bunga bank.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square*.

3. Kristiani Naibaho & Sri Mangesti Rahayu (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *GDP*, inflasi, *BI rate*, nilai tukar terhadap *Non Performing Loan* bank umum konvensional di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu *GDP*, inflasi, *BI rate*, nilai tukar. Sampel yang digunakan adalah 23 bank umum konvensional di Indonesia yang diperoleh melalui metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiani Naibaho dan Sri Mangesti Rahayu (2018) adalah berdasarkan hasil Uji F, diketahui bahwa *Gross Domestic Product* (X_1), Inflasi (X_2), *BI Rate* (X_3), Nilai Tukar (X_4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Non Performing Loan* Bank Umum Konvensional di Indonesia (Y). Berdasarkan hasil perhitungan Uji Parsial (*t-test*) dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dan nilai negatif signifikan dari *Gross Domestic Product* (X_1) terhadap *Non Performing Loan* bank umum konvensional di Indonesia (Y).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *GDP* dan inflasi yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (*NPL*).
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 23 bank umum konvensional di Indonesia yang diperoleh melalui metode pengambilan sampel *purposive sampling*, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *BI Rate* dan *nilai tukar*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *CAR* dan suku bunga bank.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square*.

4. Yuli Astuti, Sri Megawati Elizabeth & Usniawati Keristin (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kurs, inflasi dan suku bunga terhadap *Non Performing Loan*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu kurs, inflasi dan suku bunga. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan yang telah ada di P.T. Pegadaian Cabang Simpang Patal Palembang periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Astuti, Sri Megawati Elizabeth dan Usniawati Keristin (2018) adalah secara parsial mengatakan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* di P.T. Pegadaian, sedangkan secara simultan mengatakan bahwa adanya pengaruh

secara bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen inflasi dan suku bunga yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah data laporan keuangan yang telah ada di P.T. Pegadaian Cabang Simpang Patal Palembang periode 2015-2017, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kurs, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *CAR* dan *GDP*.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square*.

5. Andreani Caroline Barus & Erick (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada Perusahaan Perbankan Umum yang terdaftar di Bank Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013 sebanyak 124 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh 99 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Erick (2017) adalah *CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPL*, suku bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL*, inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *NPL*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga bank dan inflasi yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013 sebanyak 124 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh 99 perusahaan, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *LDR*, *NIM* dan *BOPO*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan inflasi, *GDP* dan suku bunga bank.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square*.

6. Uma Murthy, Naail Mohammed Kamil, Paul Anthony Mariadas & Dilashenyi Devi (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet secara komersial bank di negara bagian Selangor Malaysia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu taraf hidup, perekonomian negara, pendapatan konsumen dan suku bunga bank. Sampel yang digunakan adalah pelanggan salah satu bank komersial di Selangor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uma Murthy, Naail Mohammed Kamil, Paul Anthony Mariadas & Dilashenyi Devi (2017) adalah Kredit macet atau *NPL* memiliki hubungan yang lemah dengan standar hidup, pendapatan konsumen, dan perekonomian negara, namun memiliki hubungan yang moderat antara suku bunga bank.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen suku bunga bank yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pelanggan salah satu bank komersial di Selangor, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen taraf hidup perekonomian negara dan pendapatan konsumen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan inflasi, *CAR* dan *GDP*.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square*.

7. Ari Mulianta Ginting (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh makroekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Perbankan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu *Gross Domestic Product* (GDP), suku bunga kredit, inflasi. Sampel yang digunakan adalah 9 sektor ekonomi yang ada di Indonesia berdasarkan data dari tahun 2006-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *dynamic panel data*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Mulianta Ginting (2017) adalah semakin meningkatnya *GDP* maka semakin menurun rasio *NPL* perbankan dari berbagai sektor perekonomian yang terjadi, tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *NPL*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Gross Domestic Product* (GDP), suku bunga kredit, inflasi yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 9 sektor ekonomi yang ada di Indonesia berdasarkan data dari tahun 2006-2014, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen *CAR*.
- c. Peneliti terdahulu menganalisis data menggunakan metode *dynamic panel data*, sedangkan peneliti sekarang menganalisis data menggunakan *Partial Least Square*.

8. Muhammad Waqas, Nudrat Fatima, Aryan Khan & Muhammad Arif (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan risiko kredit di sektor perbankan secara keseluruhan tiga jenis ekonomi Asia Selatan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu pendapatan non bunga, profitabilitas, pengaruh, rasio modal, ukuran bank, *GDP*, inflasi, suku bunga riil, kurs, tingkat pengangguran. Sampel yang digunakan adalah 105 data panel tidak seimbang dari perusahaan keuangan selama periode 2000-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *general method of moment*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Waqas, Nudrat Fatima, Aryan Khan & Muhammad Arif (2017) adalah *GDP*, inflasi, suku bunga riil berpengaruh terhadap *NPL*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *GDP*, inflasi, suku bunga riil yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 105 data panel tidak seimbang dari perusahaan keuangan selama periode 2000-2015, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pendapatan non bunga, profitabilitas, pengaruh, rasio modal, ukuran bank, suku bunga riil, kurs, tingkat pengangguran, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *CAR*.
- c. Peneliti terdahulu menganalisis data menggunakan *general method of moment*, sedangkan peneliti sekarang menganalisis data menggunakan analisis *Partial Least Square*.

9. Kumarasinghe P J (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari determinan makroekonomi dari kualitas pinjaman bank di Sri Lanka dengan menganalisis data sekunder selama periode 1998-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya yaitu *NPL*, sedangkan variabel independennya yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, suku bunga, kurs, pertumbuhan ekspor pasar modal yang positif, ukuran bank, pertumbuhan kredit, kualitas manajemen, selera risiko, perilaku peminjam. Sampel yang digunakan adalah data sekunder selama periode 1998-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumarasinghe P J (2017)

adalah inflasi dan suku bunga bank tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*, *GDP* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen inflasi, suku bunga bank dan *GDP* yang menjelaskan pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah data sekunder selama periode 1998-2014, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia dimana menggunakan data mulai tahun 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kurs, pertumbuhan ekspor pasar modal yang positif, ukuran bank, pertumbuhan kredit, kualitas manajemen, selera risiko, perilaku peminjam, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *CAR* dan *GDP*.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square*.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian

No	Peneliti Terdahulu	Inflasi	CAR	GDP	Suku Bunga
1.	(Astrini et al., 2019)		B		
2.	(Saputra et al., 2019)	TB			
3.	(Wellanda et al., 2019)		TB		
4.	(Naibaho & Rahayu, 2018)	B		B (-)	
5.	(Astuti et al., n.d.)	TB			TB
6.	(Barus, 2017)	B	TB		B
7.	(Murthy et al., 2017)				B
8.	(Ginting, 2017)	B		B	B
9.	(Waqas et al., 2017)	B		B	B
10.	(Kumarasinghe, 2017)	TB		B	TB

Sumber : Artikel, diolah

Keterangan :

B = Berpengaruh

B (-) = Berpengaruh Negatif

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Didalam penelitian terdapat beberapa teori yang digunakan oleh peneliti, adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.1 Teori Basel III

Untuk lebih memahami mengenai pengaruh inflasi, *CAR*, *GDP* dan suku bunga bank terhadap *NPL* pada bank pemerintah di Indonesia, maka peneliti menggunakan teori Basel III sebagai landasan teori dalam penelitian yang dilakukannya karena teori Basel III memuat langkah-langkah preventif untuk menghindari krisis perbankan, tingkat *NPL* berpengaruh terhadap kesehatan dari sebuah bank, apabila tingkat *NPL* tinggi maka bank tersebut bisa mengalami kebangkrutan. Basel III adalah revisi dari Basel II yang memuat langkah-langkah preventif untuk menghindari krisis perbankan. Basel III

dibuat oleh *The Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS). Sama dengan Basel II, Basel III terdiri dari tiga pilar, yakni (1) Meningkatkan kemampuan bank untuk menyerap guncangan dari tekanan keuangan dan ekonomi, terlepas dari asalnya. (2) Meningkatkan manajemen risiko dan tata kelola bank. (3) Memperkuat transparansi dan pengungkapan bank.

Pilar pertama menyangkut persyaratan modal minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) yang lebih mencerminkan dan dapat mengantisipasi berbagai risiko yang dihadapi bank. Banyak jenis risiko yang dapat mengurangi kecukupan modal, yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar.

Pilar kedua menyangkut proses peninjauan sebagai bagian dari pemantauan yang efektif. Bank-bank sentral di seluruh dunia, termasuk Bank Indonesia, memiliki fungsi dan peran yang sama dalam pengaturan dan pengawasan perbankan. Kemampuan untuk mendeteksi kondisi perbankan sejak dini sangat penting, terutama untuk mengukur dan tetap berada di depan sistem keuangan global yang semakin kompleks.

Pilar ketiga atau terakhir adalah disiplin pasar, yang menekankan pada kejelasan peraturan mengenai pengungkapan status bank yang sebenarnya. Hal ini berkaitan dengan transparansi, yaitu seberapa terbuka suatu bank dalam memberikan informasi tentang kondisi yang dihadapinya.

2.2.2 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Fahmi, dkk (2010), kredit bermasalah adalah bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam

menyelesaikan kewajiban-kewajiban secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan kesepakatan dan aturan yang berlaku. *NPL* dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kondisi dari aset bank tersebut dan kecukupan manajemen resiko kredit sebuah bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 mengatakan bahwa Rasio *NPL* Total Kredit adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit. kredit dianggap sebagai *NPL* jika kredit tersebut merupakan; pinjaman dimana pihak peminjam terlambat 90 hari setelah ada perjanjian penundaan pengembalian pinjaman; pinjaman dimana pihak peminjam terlambat kurang dari 90 hari dalam pengembalian pinjaman dan bank sudah memastikan bahwa pihak peminjam tersebut tidak dapat mengembalikan pinjamannya tersebut kepada bank. Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia bahwa suatu bank dalam kondisi berbahaya apabila bank tersebut memiliki nilai *NPL* lebih dari 5 persen. Cara menghitung nilai *NPL* adalah sebagai berikut :

$$NPL\ Gross = \frac{\textit{kredit kurang lancar, diragukan, macet}}{\textit{Total Kredit}}$$

2.2.3 Inflasi

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan inflasi sebagai tren melonjaknya harga barang dan jasa yang terjadi secara terus-menerus. Jika harga barang dan jasa dalam negeri meningkat, inflasi akan meningkat. Berikut ini beberapa dampak dari inflasi adalah:

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan instrumen-instrumen berikut:

- 1) Politik diskonto (Politik uang ketat): bank melakukan kenaikan suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.
- 2) Politik pasar terbuka: bank sentral melakukan penjualan obligasi atau surat berharga ke pasar modal untuk menyerap uang dari masyarakat dan dengan menjual surat berharga bank sentral dapat menekan perkembangan jumlah uang beredar sehingga jumlah uang beredar dapat dikurangi dan laju inflasi dapat lebih rendah.
- 3) Peningkatan *cash ratio*: Menaikkan cadangan uang kas yang ada di bank sehingga jumlah uang bank yang dapat dipinjamkan kepada debitur/masyarakat menjadi berkurang. Hal ini berarti dapat mengurangi jumlah uang yang beredar.

2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dapat dilakukan melalui instrument berikut:

- 1) Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Pemerintah tidak menambah pengeluarannya agar anggaran tidak defisit.
- 2) Menaikkan pajak. Dengan melakukan kenaikan terhadap pajak, konsumen akan mengurangi jumlah konsumsinya karena sebagian pendapatannya untuk membayar pajak.

3. Kebijakan Non Moneter

Kebijakan non moneter dapat dilakukan melalui instrument berikut:

- 1) Mendorong agar pengusaha menaikkan hasil produksinya.

- 2) Menekan tingkat upah.
- 3) Pemerintah melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
- 4) Pemerintah melakukan distribusi secara langsung.
- 5) Penanggulangan inflasi yang sangat parah (*hyper inflation*) ditempuh dengan cara melakukan sneering (pemotongan nilai mata uang). Senering ini pernah dilakukan oleh pemerintah pada tahun 1960-an pada saat inflasi mencapai 650%. Pemerintah memotong nilai mata uang pecahan Rp. 1.000,00 menjadi Rp. 1,00.
- 6) Kebijakan yang berkaitan dengan output. Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output ini dapat dicapai misalnya dengan kebijakan penurunan bea masuk sehingga impor barang cenderung meningkat.
- 7) Bertambahnya jumlah barang di dalam negeri cenderung menurunkan harga.

$$\text{IHK} = (P_n : P_o) \times 100\%$$

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 pasal 9 ayat 4, Kondisi yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian,

antara lain profil risiko, penerapan *GCG*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Ketika tingkat *CAR* semakin tinggi maka tingkat kepercayaan nasabah kepada bank tersebut akan meningkat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar delapan persen dari aset tertimbang menurut resiko (*ATMR*). *CAR* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = (\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$$

2.2.5 Gross Domestic Product (GDP)

Menurut Sadono (2010:34), pengertian produk domestik bruto (*PDB*) adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di daerah selama periode tertentu (biasanya setiap tahun). *GDP* ini melakukan perhitungan terhadap hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Pada masa pandemi ini, Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa *GDP* Indonesia pada triwulan II-2020 mencapai angka Rp 3.687,7 triliun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi sembilan sektor, yaitu:

1. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.
2. Pertambangan dan penggalian.
3. Industri pengolahan.
4. Listrik, gas dan air bersih.

5. Konstruksi.
6. Perdagangan, hotel dan restoran.
7. Pengangkutan dan komunikasi.
8. Keuangan, real estate dan jasa perusahaan.
9. Jasa-jasa pelayanan pemerintah.

GDP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GDP} = \text{Sewa} + \text{Upah} + \text{Bunga} + \text{Laba}$$

2.2.6 Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan meminjam uang di bank tersebut.. Suku bunga bulanan diumumkan secara berkala oleh Bank Indonesia untuk jangka waktu tertentu, sebagai sinyal atau opini terhadap kebijakan moneter (Puspoprano, 2004: 60). Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga bank, pihak Bank Indonesia berperan penting agar bank memperoleh keuntungan. Bank Indonesia pada September 2020 menetapkan suku bunga bank sebesar empat persen. Fungsi tingkat bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Membantu aliran tabungan menuju investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, umumnya memberikan dana kredit untuk proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan persediaan uang dengan permintaan uang dari suatu negara.
4. Alat penting mengenai kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Tingkat suku bunga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bunga per bulan} = \text{Jumlah pinjaman} \times \text{Suku bunga per tahun} / 12$$

2.3 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap *NPL*

Inflasi merupakan peningkatan yang terjadi secara berkepanjangan terhadap harga-harga. Beberapa penyebab dari inflasi adalah; meningkatnya daya tarik beli dari konsumen, meningkatnya jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu produk, peredaran uang melebihi jumlah uang yang dibutuhkan. Semakin tinggi inflasi yang terjadi maka semakin besar kemungkinan bank untuk mengalami peningkatan angka *NPL*.

Dengan adanya inflasi, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dana dikarenakan harga barang-barang yang terus mengalami kenaikan sehingga menyebabkan peningkatan angka *NPL* pada bank yang dananya dipinjam oleh pihak peminjam tersebut.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh inflasi terhadap *NPL* adalah (Naibaho & Rahayu, 2018), (Barus, 2017), (Ginting, 2017), (Waqas et al., 2017), sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh inflasi terhadap *NPL* adalah (Saputra et al., 2019), (Astuti et al., n.d.), (Kumarasinghe, 2017).

2.3.2 Pengaruh *CAR* terhadap *NPL*

Capital Adequacy Ratio (*CAR*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah modal dari bank cukup untuk menutupi kerugian dimana hal tersebut mungkin dihadapi oleh bank tersebut.

Menurut Ali (2005), semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin besar kemampuan bank untuk mengurangi risiko kredit, sehingga pinjaman yang tidak efisien yang timbul pada bank akan lebih kecil dari jumlah cadangan modal yang dikumpulkan dari modal tertimbang menurut risiko dan rasio aset.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh *CAR* terhadap *NPL* adalah (Astrini et al., 2019), sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *CAR* terhadap *NPL* adalah (Wellanda et al., 2019), (Barus, 2017).

2.3.3 Pengaruh *GDP* terhadap *NPL*

Gross Domestic Product (*GDP*) merupakan suatu nilai yang didapatkan dari beragam unit produksi pada suatu kawasan negara dalam waktu satu tahun. *GDP* tersebut mencerminkan kapasitas produktif yang dapat

dihasilkan suatu perekonomian dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia dalam perekonomian (Mukhlis, 2015: 127).

Ketika seseorang mengalami penurunan dalam pendapatannya, maka seseorang tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank dan tingkat angka *NPL* bank akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh *GDP* terhadap *NPL* adalah (Ginting, 2017), (Waqas et al., 2017), (Kumarasinghe, 2017), sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *GDP* berpengaruh negatif terhadap *NPL* adalah (Naibaho & Rahayu, 2018).

2.3.4 Pengaruh suku bunga bank terhadap *NPL*

Suku bunga bank merupakan persentase hutang yang harus dibayar kembali oleh peminjam kepada bank dalam bentuk biaya (bunga) dalam jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga bank akan mempengaruhi pihak peminjam untuk memilih melakukan pinjaman dana kepada bank yang mana.

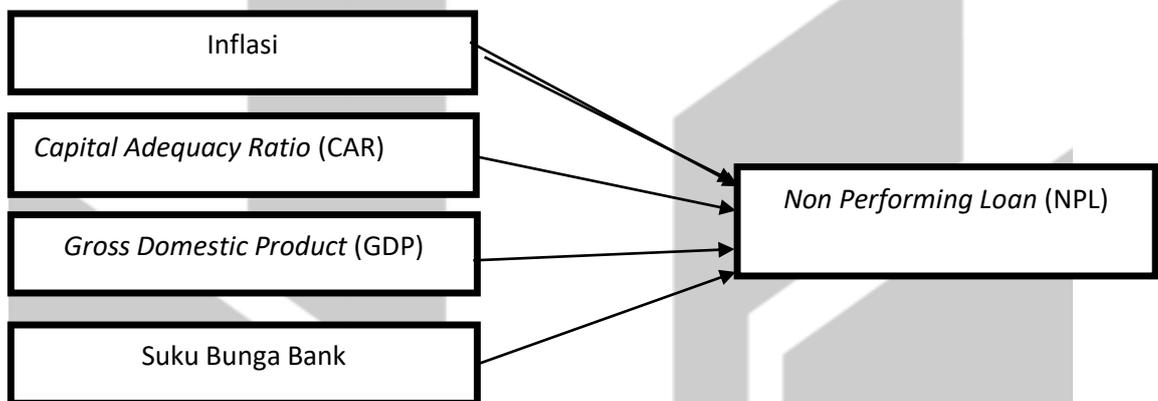
Semakin tinggi tingkat suku bunga yang dibebankan kepada pihak peminjam maka akan semakin tinggi juga angka *NPL* dari bank tersebut. Hal tersebut terjadi ketika banyak peminjam yang tidak mampu untuk mengembalikan uang yang telah dipinjamnya kepada pihak bank.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh suku bunga bank terhadap *NPL* adalah (Barus, 2017), (Murthy et al., 2017), (Ginting, 2017), (Waqas et al., 2017), sedangkan hasil penelitian yang menyatakan

bahwa tidak ada pengaruh suku bunga bank terhadap *NPL* adalah (Astuti et al., n.d.), (Kumarasinghe, 2017).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : diolah

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel dependen atau yang dipengaruhi. Peneliti juga menggunakan inflasi, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Gross Domestic Product (GDP)* dan suku bunga bank sebagai variabel independen atau yang mempengaruhi.

Hipotesis penelitian yang didapat dari kerangka pemikiran tersebut yaitu:

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H3 : *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H4 : Suku bunga bank berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).